

Studi Komparasi Model Pembelajaran PAI Antara Peserta Didik Program Unggulan Dan Smart Tahfiz Kelas 1 MINU Trate Putri Gresik

Anisatul Mahbubah, Siti Amaliati

STIT RADEN SANTRI GRESIK

Email : annisatulmahbubah27@gmail.com

amaliafillah@gmail.com

Abstrak :

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang diterapkan di MINU Trate Putri Gresik. Sebagai obyek dari penulisan ini adalah MINU Trate Putri Gresik. Penulisan ini merupakan perbandingan antara model pembelajaran yang diterapkan pada program kelas unggulan dan program kelas smart tahfiz kelas 1. Pada penelitian ini peneliti meninjau kembali bagaimana proses belajar dalam madrasah, peneliti mendapatkan banyak hal baik secara pengamatan maupun informasi tentang proses pembelajaran di program Unggulan dan Smart Tahfiz yang dimana pada kedua program ini menerapkan proses pembelajaran yang berbeda. Pada proses pembelajarannya dua kelas ini sedikit terdapat perbedaan dalam modelnya. Yang mana pada program unggulan menggunakan model pada umumnya sedangkan pada program smart tahfiz pembelajarannya menggunakan model yang ditambahi dengan pembelajaran al-Qur'an. Dengan berbedanya dua program kelas ini maka berbeda pula model dalam pembelajaran peserta didik di program ini pula. Hasil dari model pembelajarannya yang dapat terlihat secara langsung yaitu berbedanya kebiasaan anak dalam setiap melakukan kegiatan disekolah. Pada pengamatan penulisan ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari data yang pasti. Dengan melihat proses pembelajaran seperti itu penulis melakukan pengamatan dan membandingkan antara model pembelajaran di program unggulan dan program smart tahfiz. Dan dari pengamatan yang dilakukan penulis dapat dihasilkan bahwa model pembelajaran antara dua program ini hampir sama dalam modelnya tetapi berbeda dalam prosesnya.

Kata Kunci ; *model pembelajaran, program unggulan, program smar tahfiz*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang betul memperbolehkannya mencapai kesatuan jasmani yang mantap.¹

¹ Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15

Pendidikan diciptakan sebagai upaya untuk membentuk insan manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mempunyai tujuan yang penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa yang sedang membangun. Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan merupakan bagian yang penting bagi individual, bahkan untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, juga dapat dilihat dari mutu pendidikan.²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.³ Pendidikan Islam dapat menjadi salah satu kekuatan pendidikan nasional yang diharapkan turut menjawab tantangan zaman serta mampu menciptakan generasi intelek dan bermoral. Oleh karena itu berbiara pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*basanah*) di dunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*basanah*) di akhirat kelak.⁴

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan wahana ampuh untuk membawa bangsa-bangsa negara menjadi maju dan terpandang dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia internasional, boleh dikatakan tidak ada keraguan lagi. John Naisbit dan Patriia Aburdene melalui "Megatrend 2000" mengatakan "Tepi Asia Pasifik telah memperlihatkan, negara miskin pun bangkit, tanpa sumber daya alam melimpah asalkan negara melakukan investasinya yang cukup dalam hal sumber daya manusia. Pentaan sumber daya manusia tersebut harus diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik secara formal, informal, maupun nonformal. Hal ini sangat penting karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan, meskipun kondisi yang ada sekarang bukan sepenuhnya kesalahan pendidikan.⁵ Lembaga-lembaga pendidikan Islam juga mengalami perubahan serta pasang surut sejalan dengan kemampuan para pengelolanya merespon perubahan dan tuntutan masyarakat.

Oleh karena itu, sekolah unggul menempatkan sumber-sumber informasi, pengetahuan dan ketrampilan, dalam upaya perbaikan sekolah⁶. Pendidikan agama disekolah tereduksi menjadi pengajaran agama, yang cenderung menekankan pada penguatan aspek pengetahuan (ranah kognitif) melalui penghafalan dan sejenisnya.⁷ Salah satu tantangan pendidikan yang senantiasa harus direspon, khususnya pendidikan Islam yaitu memahami keberagaman keunikan kemampuan belajar peserta didik. Artinya bagaimana sekolah dapat memfasilitasi dan memaksimalkan potensi peserta didik

² *Ibid.* 88-89

³ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11

⁴ Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 17

⁵ *Ibid.*, hal. 2-4

⁶ Tobroni. *Teori Penilaian Mutu Pendidikan*. Jurnal PROGESIV 2012, Vol.6, nomor 2

⁷ Putra, Nusa & Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11

dalam belajar. Dalam hal itu pendidik harus mengupayakan semaksimal mungkin agar siswa mencapai tujuan belajar meski dengan perbedaan yang ada, misalnya menggunakan metode, strategi, teknik maupun teknis pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁸

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa yang berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.⁹

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Seorang guru harus bisa memilih pendekatan yang inovatif dalam strategi pembelajaran. Hal ini agar peserta didik mampu terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan (*discovery*) dan pencarian (*inquiry*).¹⁰

Untuk melayani kebutuhan anak yang berbakat perlu diusahakan pendidikan yang berdiferensiasi, yaitu memberikan pengalaman pendidikan dengan disesuaikan minat, bakat dan kemampuan intelektual peserta didik. Istilah berdiferensiasi dalam pengertiannya menunjuk pada kurikulum yang tidak berlaku umum, tetapi dirancang khusus untuk kebutuhan tumbuh kembang bakat tertentu. Melalui program khusus, peserta didik yang berbakat akan memperoleh pengayaan dari materi pelajaran, proses belajar, dan produk belajar.¹¹ Tentunya banyak sekolah-sekolah yang memiliki program tersendiri dalam menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kemampuan belajar peserta didik. Salah satu yang sedang marak adalah program kelas Unggulan dan Smart Tahfiz. Kedua program tersebut bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan belajar peserta didik dengan berbagai pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik. Sehingga diharapkan dengan adanya program tersebut kemampuan belajar peserta didik semakin maksimal.

Melihat apa yang menjadi program sekolah terhadap kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik, hal ini sejalan dengan apa yang menjadi program sekolah Madrasah Ibtidayah Nahdlatul Ulama Trate Putri Gresik atau yang lebih singkatnya dengan istilah MINU Trate Putri Gresik dalam lembaga tersebut banyak program pendidikan yang dapat mengasah kemampuan intelektual peserta didik. Disana mereka dapat mengetahui kemampuan bakat dalam perkembangan pembelajarannya. Lembaga ini menyediakan banyak program salah satunya Unggulan dan Smart Tahfiz. Dua program ini menjadi program yang diminati untuk peserta didik. Dalam program Smart Tahfiz lembaga pendidikan ini mengkhususkan peserta didik belajar dalam satu konsep yaitu konsep

⁸Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 65

⁹ Majid, Abdul. *Starategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2

¹⁰ Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 127-129

¹¹ Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 59

gabungan antara Madrasah, TPQ, dan Diniyah. Sedangkan untuk program unggulan menjadi program unggulan serta kelas percontohan di antara kelas lainnya.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan hasil belajarnya, dalam proses pembelajarannya dengan perbedaan model pembelajaran yang sudah tentu berbeda maka dalam hasilnya akan memberikan perbedaan pula. Hal ini tentu dapat memberikan pendidikan yang positif untuk peserta didik dalam belajar.¹² Pada penelitian ini peneliti meninjau kembali bagaimana proses belajar dalam madrasah, peneliti mendapatkan banyak hal baik secara pengamatan maupun informasi tentang proses pembelajaran di program Unggulan dan Smart Tahfiz yang dimana pada kedua program ini menerapkan proses pembelajaran yang berbeda.

Dalam penerapannya pembelajarannya program unggulan dan smart tahfiz memang berbeda. Pada program unggulan peserta didik menerima pembelajaran pada umumnya lembaga sekolah lainnya hanya dalam kelas ini anak diajak untuk membiasakan shalat secara berjamaah. Pada program Smart Tahfiz anak diajak belajar seperti anak berada di pesantren, misalnya anak setiap hari selalu menyetorkan hafalan dan melatih membiasakan diri untuk menjadi imam disetiap shalatnya secara bergantian, serta setiap hari anak membaca khataman al-Qur'an sebelum masuk kelas. Dengan berbedanya dua program kelas ini maka berbeda pula model dalam pembelajaran peserta didik di program ini pula. Hasil dari model pembelajarannya yang dapat terlihat secara langsung yaitu berbedanya kebiasaan anak dalam setiap melakukan kegiatan disekolah.

Melihat hal tersebut maka mendorong penulis dengan memilih sebuah judul skripsi mengenai: "STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN PAI ANTARA PESERTA DIDIK PROGRAM UNGGULAN DAN SMART TAHFIZ KELAS I MINU TRATE PUTRI GRESIK".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian dari penelitian kualitatif menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sementara itu, menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Husaini menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹³

¹²Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),3

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2014),

Diskusi dan Hasil

1. Teori Perbandingan Pendidikan Menurut Robert F. Arnove

Perbandingan pendidikan merupakan studi tentang teori dan praktik pendidikan. Dimana objek studinya adalah teori dan praktik pendidikan itu erat kaitannya dengan sistem pendidikan yang diterapkan di negara tersebut. Sistem pendidikan itu sendiri dipengaruhi meliputi dimensi sosial, ekonomi, ideologi, falsafah negara dan sejarah pendidikan di suatu negara. Hal ini sejalan dengan teori yang dikaitkan dengan perbandingan pendidikan itu sendiri. Menurut Robert F. Arnove dalam teorinya mengartikan bahwa lapangan studi yang mempunyai tugas untuk mengadakan perbandingan teori dan praktek pendidikan sebagaimana terdapat pada berbagai negara di luar negeri dibandingkan dengan negara sendiri. Yang tujuannya adalah untuk meningkatkan saling pengertian dengan jalan tukar menukar sarana pendidikan, teknik, metode dan lain sebagainya.

2. Perbandingan Model Pembelajaran PAI Antara Peserta Didik Program Unggulan Dan Program Smart Tahfiz Kelas 1.

Pengertian Model Pembelajaran

Dari kajian teori di atas yang membahas perbandingan pendidikan yang dapat meningkatkan dengan jalan tukar menukar sarana pendidikan dengan salah satu contoh yaitu model pembelajaran. Secara umum istilah “model” dartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti globe yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun sistematis.¹⁴

Menurut Dewey dalam Joyce dan Weil (1986) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan menajamkan materi pengajaran). Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.

¹⁴Jumanta Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 129-132

- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian, berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran.

Macam-Macam Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Inquiry

Merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan para proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Model Pembelajaran Kontekstual

Merupakan konsep belajar dimana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Pembelajaran kontekstual atau *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL), yaitu proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks di mana peserta didik berada. Pembelajaran kontekstual pada dasarnya membantu pendidik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Dalam kutipannya John Dewey (1916) menyimpulkan bahwa peserta didik akan belajar baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang diketahui dengan kegiatan atau peristiwa di sekelilingnya.¹⁶

Model Pembelajaran Ekspositori

Merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik supaya peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM)

Dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Model Pembelajaran Kooperatif

Merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model Pembelajaran PAIKEM

¹⁵Jumanta Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 136

¹⁶Jumanta Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 129

Menurut Tarmizi (2009) dalam La Iru dan La Ode Saifun Arihi (2012:96) PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik dan bervariasi cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik dan pola berpikir yang variatif pula.

Model pembelajaran Kuantum

Model Pembelajaran Terpadu

Merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitar dengan pandangan yang utuh.

Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Salah satu model pembelajaran yang sangat baik dalam menghemat energi dan pikiran dengan mendapatkan hasil yang sangat maksimal adalah melalui pembelajaran kelas rangkap. Pembelajaran kelas rangkap sangat menekankan dua hal utama yaitu kelas digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada peserta didik. Selain itu pula, metode pembelajaran ini bisa mengintegrasikan berbagai macam mata pelajaran pada saat jam yang sama

Model Pembelajaran Tugas Terstruktur

Tugas yang terstruktur merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji.

Pemilihan suatu model pembelajaran harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Model Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa model yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran, penggunaan suatu model tidak bersifat *panasea* (serba cocok untuk segala kondisi pembelajaran) pemilihan dan penerapan suatu model desain pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran PAI harus sesuai kebutuhan pembelajaran PAI.¹⁷ Model-model pembelajaran tersebut diantaranya:

Model Pembelajaran Istiqomah

Menurut Joice dan Well mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan member petunjuk pembelajaran di kelasnya. Sedangkan, “Istiqomah” kalau kita tinjau dari sudut bahasa berarti tegak lurus, istiqomah diartikan sebagai sikap konsisten, tetap atau teguh pendirian. Jadi model pembelajaran istiqomah maksudnya adalah suatu pola atau rencana

¹⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008),221

yang sudah direncanakan sedemikian rupa yang perlu dilakukan secara konsisten untuk menghasilkan apa yang diharapkan.¹⁸

Model Pembelajaran *Experience*

Model *experience learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini *experience learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong peserta didik mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.¹⁹

Model Pembelajaran Konstruktif

Pada model ini pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Dalam pembelajaran ini peserta didiklah yang harus mengartikan apa yang telah dipelajari atau diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalamannya. Dengan demikian, apa yang diajarkan oleh pendidik tidak harus dipahami oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik boleh berbeda dengan pendidik sehingga dapat dikatakan bahwa yang berhak menentukan pengetahuan adalah diri peserta didik itu sendiri.

Adapun tujuan dari pembelajaran konstruktif adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki kepekaan dalam berfikir, kemandirian (kemampuan menilai proses dan hasil berfikir sendiri), tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan

Model Pembelajaran Reflektif

Model pembelajaran berupa penilaian atau umpan balik peserta didik terhadap pendidik setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Refleksi juga dapat diartikan sebagai aktivitas peserta didik yang berisi ungkapan, perasaan, pesan, dan kesan atas pembelajaran yang diikuti.²⁰

Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan mengatakan pada dasarnya pendekatan melalui berbagai macam baik metode, model dan strategi dalam proses pendidikan juga sangat penting keberadaannya.²¹ Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari model-model yang dapat mempengaruhi didalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya, pendidik harus dapat memberikan model yang dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pandangan, Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik untuk diberikan sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau pendidik berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹⁸ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 48

¹⁹ Abdul Majid dan Rohman Chaerul. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 20-23

²⁰ Asnah. TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. 2014. Vol 02 No.02 Hal.89

²¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 131

Sebagaimana pendapat Zakiyah Darajat (tt:48) bahwa: “pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”. Jadi perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian keterkaitan dalam proses pembelajaran peserta didik akan pentingnya model pembelajaran di dalam Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas, karna keterkaitan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model yang diterapkan akan menghasilkan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Program Unggulan

Program unggulan merupakan sejumlah program dimana peserta didik yang belajar karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum ditambah pendalaman materi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan para siswa. Pembelajaran yang unggul dapat memudahkan dalam membina dan mengembangkan siswa agar peserta didik memiliki indikator prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya.

1. Model Pembelajaran di Program Unggulan

Program unggulan di MINU Trate Putri Gresik adalah di mana program yang dibuat oleh pengurus perguruan Nahdlatul Ulama Trate Gresik. Pada awalnya program ini tidak diberi predikat unggulan, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan proses pembelajaran yang selalu berpusat pada kurikulum nasional. Hal ini membuat MINU Trate Putri Gresik diberi predikan madrasah unggulan. Berdasarkan informasi wawancara dari informan sebagai berikut :

Hal ini disampaikan oleh kepala MINU Trate Putri Gresik. Pada awalnya MINU Trate Putri Gresik sekolah madrasah yang dulu dipertahankan untuk bertujuan mengajarkan anak-anak sekitar lingkungan sekolah ini untuk tetap belajar, bahkan dulu madrasah ini sebuah madrasah diniyah yang dipergunakan anak-anak belajar agama.²²

Ulasan dari kepala madrasah di atas sedikit memberikan gambaran, bahwa betapa pentingnya madrasah ini untuk orang-orang disekitar, khususnya warga Kelurahan Trate. Karena madrasah ini tempat dimana orang-orang dahulu untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Maka dari itu proses pembelajaran di madrasah ini banyak mata pelajaran tentang pendidikan agama Islam.

Pada sadarnya pembelajaran di program atau kelas unggulan sama dengan kelas lainnya.

²² Wawancara dengan Pak.Purwanto, M.Pd.I, selaku kepala MINU Trate Putri Gresik, pada tanggal 14 Februari 2019

Hal ini disampaikan oleh guru pengajar PAI, sebenarnya pembelajaran baik itu metode, model, strategi sama halnya dengan mata pelajaran yang lain, terkadang model pembelajaran itu tergantung pendidik bagaimana dalam menyampaikan suatu materi. Pegangan kita (pendidik) adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di situ sudah terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran kita (pendidik) tinggal menerapkannya saja.²³

Dengan penjelasan dari di atas sudah jelas bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sudah memiliki pegangan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan juga pada setiap pendidik memiliki penerapan model pembelajaran yang berbeda-beda. Dan pada pembelajaran pada masing-masing materi pada dasarnya sama dalam penerapan maupun model pembelajarannya.

Dari wawancara yang penulis paparkan hal ini dapat diperoleh data bahwa model pembelajaran di kelas program unggulan sama halnya pada pembelajaran pada umumnya. Pada program ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan oleh pendidik yang berbeda-beda dan proses pembelajaran tergantung pendidik itu sendiri dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang diamati dalam proses pembelajaran di kelas 1 program unggulan bahwa pembelajaran awal pendidik memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama terlebih dahulu setelah itu pendidik memberikan sedikit pertanyaan tentang materi sebelumnya sebelum membahas materi baru. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut bertujuan untuk memberikan semangat dan mengingatkan kembali ingatan peserta didik terhadap materi sebelumnya.

Pada pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik belajar tentang materi asmaul husna, yang dimana pada materi ini peserta didik diajarkan dan diberikan penjelasan tentang bagaimana sifat-sifat Allah SWT dan dapat menyebutkan ke 99 sifat Allah SWT. Dan peserta didik dapat menjelaskan tentang bagaimana pengertian dari sifat Allah SWT. Pada hasil yang diteliti peneliti dengan melihat langsung proses pembelajaran peneliti menyimpulkan bahwa proses pendidik pada materi ini menggunakan model pembelajaran kontekstual dan ekspositori, dimana langkah yang terdapat dalam prosesnya sesuai dengan ciri-ciri yang terdapat pada kedua model tersebut.

Yang diantaranya model dan langkah-langkah yang dipergunakan oleh pendidik sama halnya apa yang menjadi ciri-ciri yang dimiliki oleh model pembelajaran kontekstual dan ekspositori. Dimana ciri model pembelajaran kontekstual menurut Jumanta Hamdayana sebagai berikut:

²³ Wawancara dengan Pak Agus Wahyudi, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI (Bahasa Arab). Pada tanggal 15 Februari 2019

Tabel I
Model Pembelajaran Program Kelas Unggulan

Model Membelajaran	Langkah atau cirri Model Pembelajaran	Penerapan dalam Materi pada Kelas Unggulan
Kontekstual	-CTL menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.	Dalam model ini peserta didik dituntut untuk dapat memberikan pengalamannya yang telah dilakukan yang berhubungan dengan materi yang diberikan seperti halnya peserta didik bisa memberi sesuatu kepada orang yang membutuhkan contohnya memberi sadaqah kepada orang yang membutuhkan. Hal ini dapat diberikan penjelasan bahwasanya peserta didik dapat meniru atau memiliki sifat Allah yang Maha Pemberi. Dengan pemberian contoh materi yang seperti ini akan memberikan tambahan pengalaman peserta didik yang nantinya dapat dilakukan dalam kehidupannya mengingat, perlunya perilaku terpuji untuk peserta didik yang diantaranya memberi bantuan pada sesama

		manusia yang membutuhkan.
	-CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dunia nyata.	-Dalam model ini peserta didik dituntut untuk dapat memberikan pengalamannya yang telah dilakukan yang berhubungan dengan materi yang diberikan seperti halnya peserta didik bisa memberi sesuatu kepada orang yang membutuhkan contohnya memberi sadaqah kepada orang yang membutuhkan. Hal ini dapat diberikan penjelasan bahwasanya peserta didik dapat meniru atau memiliki sifat Allah yang Maha Pemberi. Dengan pemberian contoh materi yang seperti ini akan memberikan tambahan pengalaman peserta didik yang nantinya dapat dilakukan dalam kehidupannya mengingat, perlunya perilaku terpuji untuk peserta didik yang diantaranya memberi bantuan pada sesama manusia yang membutuhkan.

	<p>-Mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya menerapkan peserta didiknya dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran tersebut dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>-Dalam model ini peserta didik dituntut untuk dapat memberikan pengalamannya yang telah dilakukan yang berhubungan dengan materi yang diberikan seperti halnya peserta didik bisa memberi sesuatu kepada orang yang membutuhkan contohnya memberi sadaqah kepada orang yang membutuhkan. Hal ini dapat diberikan penjelasan bahwasanya peserta didik dapat meniru atau memiliki sifat Allah yang Maha Pemberi. Dengan pemberian contoh materi yang seperti ini akan memberikan tambahan pengalaman peserta didik yang nantinya dapat dilakukan dalam kehidupannya mengingat, perlunya perilaku terpuji untuk peserta didik yang diantaranya memberi bantuan pada sesama manusia yang membutuhkan.</p>
Ekspositori	<p>-persiapan, mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran</p>	<p>Pendidik memberikan semangat pada program kelas</p>

	-Mengaplikasikan, kemampuan peserta didik setelah menyimpulkan penjelasan pendidik. Artinya pendidik dapat mengetahui tentang penguasaan dan pemahaman materi	unggulan dengan memerikan sebuah pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi asmaul husna
	-penyajian, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan	Pendidik menyampaikan materi asmaul husna sesuai dengan persiapan yang terdapat pada RPP.
	-korelasi, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik	Dalam materi asmaul husna pendidik dapat menghubungkan antara materi yang diberikan dengan kehidupan peserta didik, misalnya dengan menghubungkan sifat Allah yang Maha Pemeri Rezeki. Artinya pendidik dapat memberikan sebuah contoh perilaku terpuji yang dapat diterapkan peserta didik pada kehidupannya dengan cara memiliki sifat saling memeri pada orang lain yang membutuhkan
	-menyimpulkan, memahami inti dari materi pelajaran yang telah disampaikan	Dengan penguasaan materi peserta didik pada kelas unggulan, artinya peserta didik sudah dapat menyimpulkan bagaimana sifat Allah yang perlu sebagai hambanya untuk menerapkannya

	-Mengaplikasikan, kemampuan peserta didik setelah menyimpulkan penjelasan pendidik. Artinya pendidik dapat mengetahui tentang penguasaan dan pemahaman materi	Menerapkan apa yang telah disampaikan oleh pendidik tentang bagaimana sifat-sifat Allah dan bagaimana kita sebagai hamba untuk dapat mengaplikasikan sifat Allah pada kehidupan kita
--	---	--

Dari tabel di atas sudah dapat diketahui bagaimana penerapan pendidik pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Program Smart Tahfiz

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satusistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.²⁴

Program smart tahfiz merupakan sebuah program baru yang dibentuk dan dilaksanakan oleh MINU Trate Putri Gresik. Program tersebut merupakan program yang dibuka sekolah MINU Trate Putri Gresik pada tahun 2018 ajaran baru. Program ini mempunyai sistem pengajaran gabungan dengan TPQ, dan ditinjau dalam konsep (3 in 1) yakni Madrasah, TPQ, dan Diniyah. Dalam pembelajarannya memang berbeda dengan program unggulan, muatan pembelajaran di program ini yaitu 50% muatan lokal dan 50% muatan pendidikan agama islam. Pengajarannya pada program dipimpin oleh 2 guru di setiap kelasnya. Berdasarkan informasi wawancara dengan informan sebagai berikut :

Hal ini disampaikan oleh kepala Madrasah, pada program ini berbeda dengan program unggulan. Proses pembelajaran di program ini mengedepankan nilai-nilai agama, seperti contohnya mengembangkan bacaan dan hafalan al-Qur’an peserta didik. Muatan yang diberikan pun seimbang antara muatan lokal dan muatan agama, di samping itu pengajar dalam kelas ini diisi oleh dua guru.²⁵

²⁴Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta:PTBumi Aksara, 2004),2-3

²⁵ Wawancara dengan Pak Purwanto, M.Pd.I MINU Trate Putri Gresik. Pada tanggal 15 Februari 2019

Dalam pembelajarannya Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi dua macam yakni, pendidikan pembelajaran Agama Islam dan Pendidikan keagamaan yang di dalamnya memuat materi penyetoran hafalan al-Qur'an.

Tabel III
Model Pembelajaran Program Kelas Smart Tahfiz

Model Pembelajaran	Langkah atau ciri Model Pembelajaran	Penerapan dalam Materi pada kelas Smart Tahfiz
Inquiry	-pertama, pembelajaran inquiry menekankan kepada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan masalah	Pada model pembelajaran ini pada kelas smart tahfiz pendidik memberikan penguasaan materi bahasa Arab untuk mencari tugas yang seperti apa yang akan diberikan oleh pendidik
	-kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri	Setelah penguasaan telah dikuasai oleh peserta didik, peserta didik dapat mencari tau tentang bagaimana tugas yang diberikan, dalam hal ini pendidik memberikan tugas yaitu peserta didik harus mencari tau tentang terjemahan Indonesia pada komponen-komponen di lingkungan sekolah kedalam bahasa Arab
	-ketiga, mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis,	Dengan model penugasan yang demikian hal ini dapat mengembangkan

	kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental	tingkat berfikir peserta didik untuk menemukan jawaban tentang tugas yang mereka kerjakan
--	---	---

Dengan adanya program ini diharapkan agar anak-anak kelak dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Kedua, program ini tahfiz al-Qur'an ini bertujuan mendorong, membina dan membimbing peserta didik agar selalu mencintai dan menghafal al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan kesehariannya. Dan yang ketiga, memberikan bekal kemampuan membaca dan menghafal peserta didik untuk pendidikan selanjutnya

3. Hasil penelitian dari model pembelajara PAI antara peserta didik program unggulan dan program smart tahfiz kelas 1.

Dari hasil analisis penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh hasil adanya sedikit perbedaan antara pembelajaran di program kelas unggulan dan program kelas smart tahfiz di MINU Trate Putri Gresik pada peserta didik kelas 1. Di mana proses pembelajaran yang sedikit berbeda dengan smart tahfiz. Pada program kelas unggulan kelas 1 model pembelajaran yang diberikan sama dengan model yang digukan oleh pendidik lainnya. Model pembelajaran pada program kelas ini menekankan peserta didik untuk dapat mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan.

Sedangkan pada program kelas smart tahfiz pembelajarannya menggunakan dua variasi model pembelajaran yaitu dengan model yang sama dengan program kelas unggulan dan dengan model tahfiz yaitu dengan memahami, menghafal al-Qur'an (murajaah) dan penyeteroran hafalan, karna pada tujuan program ini dibuat yaitu memang melahirkan generasi-generasi yang mencintai al-Qur'an.

Hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran kelas 1 program smart tahfiz memberikan jawaban pada program kelas 1 smart tahfiz dimana program yang mengajarkan peserta didik untuk selalu mencintai al-Qur'an dimana baik itu pengajaran, materi, model dan metode yang digunakan dapat memberi pemahaman peserta didik dalam mendalami al-Qur'an. Dan program yang selalu menumbuhkan semangat peserta didik untuk selalu membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an.

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian bahasan “Studi Komparasi Model Pembelajaran PAI Peserta Didik Antara Program Unggulan dan Smart Tahfiz Kelas 1 MINU Trate Putri Gresik”, maka penulis dapat menyimpulkan : *pertama*, Model Pembelajaran di Kelas Unggulan pada dasarnya pembelajaran PAI pada program unggulan sama halnya pada pembelajaran lainnya, hal ini tergantung pada masing-masing pendidik yang akan memberikan materi di kelas unggulan. Pada setiap pendidik memiliki pegangan dalam menerapkan proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap langkah, metode hingga model yang digunakan juga berbeda-eda. *Kedua*, Model Pembelajaran di Kelas Smart Tahfiz. Pada program ini memang berbeda dengan unggulan model dan metode pada program ini menggunakan penerapan 3 in 1 yaitu pembelajaran yang digabungkan antara madrasah, diniyah, dan TPQ. *Ketiga*, Perbedaan Model Pembelajaran di Kelas Unggulan dan Smart Tahfiz

Adanya sedikit perbedaan dalam proses pembelajarannya, yang di mana program unggulan kelas 1 muatan Agama masih dalam tahap di mana pada sekola madrasah lainnya. Di mana model dalam proses belajarnya pun tergantung pada pendidik itu sendiri. Sedangkan pada program kelas smart tahfiz kelas 1 peserta didik banyak diajarkan tentang Agama Islam, baik itu dari materinya maupun dari haalan al-Qur’an itu sendiri. Dan di setiap harinya al-Qur’an tak lepas dari peserta didik.

Referensi

Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014

Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Jumanta Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Majid, Abdul. *Starategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Putra, Nusa & Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014

Tobroni. *Teori Penilaian Mutu Pendidikan*. Jurnal PROGESIV 2012, Vol.6, nomor 2

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Abdul Majid dan Rohman Chaerul. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 20-23

Asnah. TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. 2014. Vol 02 No.02 Hal.89

Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004